

FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI *FINANCIAL LITERACY* (Studi Pada Mahasiswa Prodi Pendidikan Ekonomi Universitas Pamulang)

GUNARTIN¹⁾, FIQOH AFRILIANI²⁾, SAIFUL ANWAR³⁾

^{1,2,3}Dosen Pendidikan Ekonomi, Universitas Pamulang

dosen01339@unpam.ac.id¹,

fiqoh.afriyani@gmail.com², dosen00902@unpam.ac.id³

ABSTRAK

Kesejahteraan seseorang tidak terletak pada berapa besar pendapatan yang dihasilkan setiap bulannya mealinkan bagaimana mengelola pendapatan tersebut seefektif dan seefisien mungkin sehingga semua kebutuhan dapat terpenuhi. Maka dari itu sangat penting seseorang memiliki kemampuan mengelola keuangan pribadinya untuk aman secara ekonomi. Tujuan dari penelitian ini untuk mendeskripsikan faktor apa saja yang mempengaruhi literasi keuangan di kalangan mahasiswa program studi Pendidikan Ekonomi Universitas Pamulang. Adapun pendekatan yang digunakan pada penelitian agar dapat menggali informasi yang dibutuhkan dengan menggunakan pendekatan deskriptif metode kualitatif. Data dikumpulkan dengan bersumber dari primer yang berasal dari informan, studi literature dan studi dokumen. Dari data yang terkumpul dilakukan analisa data secara mendalan dengan cara membaca secara berulang, mereduksi, dan menarik kesimpulan serta mendeskripsikan hasil analisa data sesuai dengan dilakukannya penelitian ini. Pada penelitian ini diperoleh hasil bahwa terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi kemampuan seseorang mengelola keuangan pribadi (literasi keuangan) dikalangan mahasiswa Pendidikan Ekonomi Universitas Pamulang yaitu: 1) tingkat pendidikan;, 2) tingkat pendapatan; 3) jenis kelamin; 4) usia dan 5) status bekerja. Pada penelitian ini yang dapat dideskripsikan terdapat lima faktor yang mempengaruhi kemampuan mahasiswa Prodi Pendidikan Ekonomi untuk mengelola keuangan pribadinya.

Kata Kunci: literasi keuangan, keuangan pribadi, pendapatan

PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi saat ini berdampak pada perubahan semua aspek kehidupan. Sumber daya manusia (SDM) yang mampu eksis pada era globalisasi adalah SDM yang mampu mengikuti perubahan itu sendiri. Untuk menyikapi perubahan

itu maka perlu kecerdasan yang harus dimiliki oleh SDM katagori manusia modern. Kecerdasan yang harus dimiliki SDM saat ini salah satunya adalah kecerdasan finansial, yaitu kecerdasan manajemen aset keuangan pribadi. Apalagi saat ini dengan maraknya barang konsumtif yang ditawarkan, membuat tiap

individu mudah tergiur ingin mengkonsumsi barang atau jasa bukan lagi berdasarkan kebutuhan tetapi lebih menuruti keinginan yang sifatnya tidak terbatas. Maka dari itu perlu kecerdasan finansial agar dapat mengendalikan pola konsumsi.

Implementasi *financial literacy* (literasi keuangan) secara cerdas, banyak manfaat yang diperoleh, karena tujuan dari pengelolaan keuangan adalah kesejahteraan finansial yang meliputi: terpenuhinya kebutuhan hidup, mempunyai cadangan untuk keperluan yang *urgent* di masa yang akan datang, dan untuk kepentingan investasi (spekulasi), maka diharapkan individu mampu mengelola keuangannya secara cerdas agar mendapatkan manfaat yang maksimal.

Kemampuan seseorang dalam mengelola keuangan pribadinya, atau istilahnya literasi keuangan merupakan pengetahuan dan *skill* dalam mengelola keuangan. Tingkat literasi keuangan individu dapat ditunjukkan dari kemampuan mendayagunakan sumber daya keuangan dan aset yang dimiliki untuk *safety* di masa yang akan datang.

Menurut Huston (2010) literasi finansial dapat dideskripsikan sebagai kemampuan membaca, menganalisa, mengelola serta mengkomunikasikan tentang kondisi keuangan bahwa yang mempengaruhi kesejahteraan finansial yaitu termasuk membuat pilihan finansial, diskusi tentang isu keuangan yang tidak stabil, dan rencana di masa mendatang serta tanggap secara kompeten terhadap peristiwa kehidupan yang mempengaruhi keputusan keuangan yang berkaitan dengan ekonomi secara umum.

Kebanyakan individu yang kesulitan keuangan bukan karena sumber daya keuangannya kecil atau

sedikit melainkan kurang tepat dalam mengalokasikan sumber daya keuangan tersebut. Individu yang literasi keuangannya rendah dapat mengakibatkan kurang bijaknya dalam pengalokasian sumber daya keuangan. Pemahaman literasi keuangan yang tinggi berdampak pada kecerdasan mengelola keuangan. Pemahaman literasi secara umum merupakan kemampuan membaca, menganalisa, mengelola dan mengkomunikasikan keuangan pribadinya dan berpengaruh pada kesejahteraan keuangannya (Lusardi, 2018). Untuk itu penting tiap individu memiliki kecerdasan dalam mengelola keuangan pribadi agar membantu pengambilan keputusan yang tepat.

Kemampuan individu membuat pertimbangan dan pengambilan keputusan efektif dalam pemanfaatan uang, merupakan deskripsi literasi keuangan menurut OJK (2013) serta pendapat Mendari (2013) bahwa tingginya tingkat penghasilan tidak menjamin keamanan keuangan tiap individu tanpa pengelolaan yang tepat, semakin menguatkan pentingnya literasi keuangan. Dari berbagai pendapat tentang literasi keuangan dapat disimpulkan bahwa literasi keuangan merupakan pemahaman konsep dasar keuangan tentang sumber daya keuangan dan pengalokasian sumber daya keuangan tersebut secara efektif dan efisien untuk keamanan keuangan.

Tidak terkecuali mahasiswa, dampak arus globalisasi dimana layanan kebutuhan serba mudah dan cepat secara tidak langsung memicu pola konsumsi yang berlebihan jika tidak dapat mengendalikan diri atas penawaran tersebut. Banyaknya varian produk yang ditawarkan dengan

berbagai kemudahan layanan aplikasi perlu penyikapian yang bijak dan menuntut mahasiswa untuk mempunyai kemampuan mengelola keuangan pribadi secara cerdas. Artinya, mahasiswa dapat menentukan pilihan yang tepat untuk mengatur keuangannya, dengan keterbatasan sumber daya keuangan namun mendapatkan manfaat yang maksimal.

Mahasiswa merupakan siswa pada tingkat yang lebih tinggi setelah Sekolah Menengah, yang disiapkan meneruskan perjuangan menghadapi kompleksitas permasalahan ekonomi yang semakin meningkat dari waktu ke waktu, serta dihadapkan pada risiko keuangan di masa yang akan datang lebih besar dari masa sebelumnya. Pada tingkatan ini, mahasiswa secara umum mempunyai tingkat keleluasaan mengambil keputusan dalam hal pengelolaan keuangan karena kebutuhan terus bertambah sehingga perlu kemampuan untuk mengatur, mengelola, membelanjakan dan pengadaan keuangannya pribadinya. Terlebih bagi mahasiswa yang sudah mampu berpenghasilan sendiri baik sebagai karyawan suatu instansi atau perusahaan maupun wirausahawan. Dengan mampu berpenghasilan sendiri, individu lebih leluasa dalam pembelanjaan keuangan pribadinya.

Sumber daya keuangan yang besarnya sama belum tentu penggunaannya sama, tergantung literasi keuangan yang dimiliki tiap individu. Tingkat literasi keuangan tiap individu tidak sama, hal ini tentu dipengaruhi oleh berbagai faktor. Berbagai latar belakang sosial dan pendidikan yang mewarnai pola pengelolaan keuangan mahasiswa.

Program studi Pendidikan Ekonomi merupakan salah satu

program studi di Universitas Pamulang di bawah naungan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan. Kurikulum berbasis KKNI, diterapkan untuk membekali dan memfasilitasi mahasiswa untuk menuntut ilmu pendidikan dan ekonomi dengan tujuan dapat melahirkan lulusan yang kompeten dalam bidang pendidikan dan ekonomi. Mata kuliah Dasar-Dasar Akuntansi yang salah satu submaterinya tentang persamaan dasar akuntansi memuat tentang ilmu bagaimana cara menyeimbangkan pendapatan dengan pengeluaran, sementara matakuliah Mikro Ekonomi yang membahas tentang perilaku konsumen tentu kompetensi yang diharapkan mahasiswa memiliki kemampuan mengkolaborasi berbagai bidang ilmu agar lebih bijak dalam pengambilan keputusan terutama mengenai pengalokasian sumber daya keuangan yang terbatas.

Mahasiswa program studi Pendidikan Ekonomi yang berjumlah 1.180 pada semester genap pada tahun ajaran 2018/2019 berasal dari berbagai latar belakang pendidikan, tentu hal ini juga akan mempengaruhi pola pengaturan keuangan pribadinya. Mahasiswa. Artinya, implementasi keuangan mahasiswa yang latar belakang pendidikannya dari sekolah menengah kejuruan teknik tentu akan berbeda dengan mahasiswa yang latar belakang pendidikan dari sekolah menengah kejuruan administrasi atau sekolah menengah atas jurusan Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS).

Berdasarkan latar belakang di atas, peneliti ingin menggali dan mengetahui lebih jauh faktor apa saja yang mempengaruhi literasi keuangan di kalangan mahasiswa sehingga tingkat literasi keuangan tiap

mahasiswa berbeda. Untuk tujuan tersebut peneliti tertarik untuk mengangkat judul penelitian “Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Literasi Keuangan (studi pada mahasiswa Pendidikan Ekonomi Universitas Pamulang”

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif deskriptif, yang memusatkan pada deskripsi data yang berupa kalimat-kalimat yang memiliki arti mendalam yang berasal dari informan dan perilaku yang diamati, untuk menggali informasi faktor apa saja yang mempengaruhi literasi keuangan sehingga kemampuannya berbeda-beda.

Fokus penelitian yaitu mahasiswa program studi Pendidikan Ekonomi semester 6 (enam) kelas PIEM003 yang berjumlah 19 (sembilan belas) mahasiswa, sekaligus berperan sebagai informan dalam pengumpulan data dengan pertimbangan kelas tersebut sudah menempuh mata kuliah Dasar Dasar Akuntansi dan Mikro Ekonomi. Artinya, secara keilmuan porsi materi yang sudah ditempuh sama, tetapi tingkat literasi keuangannya berbeda. Hal ini yang mendasari penelitian ini ingin mengetahui lebih lanjut faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat literasi keuangan.

Menurut Moleong (2014) bahwa sumber utama dalam penelitian kualitatif adalah kata-kata dan tindakan, selebihnya adalah data-data tambahan seperti dokumen dan sebagainya. Jadi teknik pengumpulan data menggunakan wawancara terstruktur yaitu dengan memberikan pertanyaan yang sama pada informan dengan tujuan memperoleh data dan

menyajikan hasil penelitian dalam bentuk deskripsi.

Teknik analisis data melalui beberapa tahap, pertama merupakan tahap analisa pra riset, artinya analisis studi pendahuluan sebagai data sekunder yang akan digunakan untuk menentukan fokus penelitian. Tahap kedua, tahap pengumpulan data. Prinsip dasarnya penjelasan Miles dan Huberman (2009). Analisis situs bertujuan untuk menarik dan memverifikasi kesimpulan tentang fenomena dalam konteks terbatas yang membentuk satu kajian kasus dalam satuan kelompok. Keabsahan data pada penelitian ini menggunakan triangulasi sumber. Selanjutnya data direduksi dan dianalisa untuk disajikan berupa deskripsi.

HASIL DAN PEMBAHASAN PENELITIAN

Mahasiswa kelas PIEM004 adalah mahasiswa semester 6 (enam) yang jumlahnya 19 mahasiswa, sebagai focus obyek penelitian dengan pertimbangan mahasiswa semester 6 (enam) sudah menempuh sebagian besar materi kuliah, artinya sudah cukup ilmu untuk memahami literasi keuangan dan cukup dewasa untuk pengambilan keputusan dalam pemyayagunaan sumber daya keuangan. Profil mahasiswa kelas PIEM003 disajikan dalam tabel berikut.

Tabel 1. Mahasiswa berdasarkan jenis kelamin

Nomor	Jenis Kelamin	Jumlah
1	Laki laki	7
2	Perempuan	12
Jumlah		19

Sumber: Daftar hadir mahasiswa

Berdasarkan data tabel di atas dapat diperoleh informasi bahwa jumlah mahasiswa kelas PIEM003 terdiri atas laki-lakinya 7 (tujuh) mahasiswa atau 36,8% dari total, dan mahasiswa perempuan 12 (duabelas) mahasiswa atau 63,2% dari 19 mahasiswa.

Penelitian ini juga menyajikan informasi rentang penghasilan tiap bulan.

Tabel 2. Penghasilan Mahasiswa

Rentang	Jumlah
1.000.000 – 2.500.000	13
2.500.000 < X < 5.000.000	6
> 5.000.000	0

Berdasarkan tabel di atas, dapat dideskripsikan bahwa 13 mahasiswa berpenghasilan di bawah atau sama dengan Rp. 2.500.000,- dan 6 mahasiswa di atas Rp. 2.500.000,-. Artinya, dilihat dari sumber daya keuangan, ada pendapatan rutin setiap bulannya untuk memenuhi kebutuhan, baik kebutuhan pokok maupun kebutuhan skundernya, dengan tingkat pendapatan yang berbeda.

Kebutuhan pokok yang dimaksud meliputi: bayar SPP (biaya kuliah), penunjang dan perlengkapan kuliah, biaya makan, biaya transport, dan biaya tempat tinggal (bagi mahasiswa yang berasal dari luar kota) Sedangkan biaya skundernya, dari hasil wawancara meliputi: pakaian, tas dan sepatu karena tidak dibeli tiap bulan, nonton film kadang-kadang, dan kesehatan jika sakit.

Dengan pendayagunaan yang katagori standar, dari sumber daya keuangan yang diperoleh ada yang memiliki tabungan dan ada yang tidak. Artinya, sekalipun besaran pendapatannya sama, tiap akhir bulan

kebanyakan sumber daya keuangannya habis untuk memenuhi kebutuhan dan keinginan, bahkan terkadang justru ada yang pinjam temannya sebelum akhir bulan.

Dari temuan penelitian melalui wawancara di atas diperoleh informasi, bahwa pendapatan mempengaruhi tingkat literasi keuangan. Hal ini juga didukung oleh hasil penelitian sebelumnya (Nidar dan Bestari, 2012) bahwa tingkat pendapatan bulanan berpengaruh terhadap literasi. Juga secara teori, menurut Scherenberg (2011) bahwa peningkatan pendapatan akan meningkatkan literasi keuangan. Dapat peneliti jabarkan bahwa tingkat konsumsi individu tergantung sumber daya keuangan, artinya dengan kebutuhan yang terus meningkat karena kenaikan harga ataupun volume kebutuhan yang bertambah perlu pengelolaan yang cerdas agar semua kebutuhan terpenuhi dan tetap ada yang disisihkan untuk *safety*.

Hasil wawancara dengan 15 (limabelas) informan dari 19 mahasiswa menyampaikan pendapatnya bahwa jenis kelamin juga mempengaruhi literasi, dengan argument perempuan lebih konsumtif dibanding dengan laki-laki karena lebih banyak kebutuhan *bodycare* nya dibanding laki-laki. Hal ini dapat ditunjukkan kolektif pakaian, tas dan sepatu perempuan secara umum lebih banyak dari laki-laki. Sehingga butuh kemampuan lebih untuk mengatur keuangannya. Pendapat ini diperkuat dengan hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Khrisna dan Maya (2010) menemukan bahwa perempuan mempunyai literasi keuangan lebih dibanding laki-laki.

Dari hasil wawancara diperoleh juga bahwa usia mahasiswa yang ternyata juga mempengaruhi kemampuan mengelola keuangan, kecenderungannya semakin dewasa usia individu akan lebih bijak dalam memanfaatkan sumberdaya keuangannya. Hal ini dikuatkan oleh pernyataan Margaretha dan Farah (2015) dalam penelitian sebelumnya bahwa usia mempunyai hubungan langsung terhadap literasi keuangan, dimana semakin bertambah umur semakin bijak dalam menyikapi masalah keuangan.

Hasil analisa data yang diperoleh melalui wawancara tidak kalah pentingnya adalah tingkat pendidikan individu, semakin tinggi pendidikannya juga akan lebih piawai dalam mengelola keuangan, terlebih yang sudah bekerja. Setelah mengetahui dan memahami bahwa bekerja butuh pengorbanan tenaga, pikiran, waktu dan biaya, maka individu yang sudah bekerja akan lebih hati-hati dalam mendayagunakan sumber daya keuangan yang dimiliki. Hal ini dapat dideskripsikan bahwa individu yang memiliki pendidikan lebih tinggi akan mendapat pengetahuan lebih banyak dari yang tingkat pendidikannya rendah. Pengambilan keputusan terkait dengan keuangan yang diambil akan didasarkan pertimbangan yang matang agar pendayagunaan sumber daya keuangannya tepat guna dan memberi manfaat yang optimal.

Begitu juga dengan individu yang sudah bekerja akan lebih bijak dalam mengelola keuangannya karena sumber daya keuangan yang diperoleh sebagai kompensasi pengorbanan yang dilakukan, seperti pengorbanan tenaga, pikiran, tenaga dan waktu untuk

melakukan pekerjaan itu. Penghasilan yang diperoleh dengan susah payah, tentu untuk pembelanjaan yang kurang manfaat seseorang akan mempertimbangkan ulang keputusannya.

Berdasarkan paparan temuan hasil penelitian maka peneliti dapat mendeskripsikan bahwa terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi literasi keuangan yaitu: tingkat pendidikan, perbedaan jenis kelamin, usia, tingkat pendapatan dan status bekerja. Dan peneliti yakin masih banyak faktor lain yang mempengaruhi literasi keuangan individu yang tidak terdeskripsikan dalam penelitian yang fokusnya hanya mahasiswa satu kelas.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisa dari temuan lapangan melalui wawancara, studi literatur dan studi dokumen pada penelitian yang difokuskan untuk mahasiswa kelas PIEM003 semester 6 (enam) program studi Pendidikan Ekonomi Universitas Pamulang Tangerang Selatan dapat dideskripsikan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi literasi keuangan yaitu:

1. jenis kelamin, bahwasanya perempuan lebih baik literasi keuangannya daripada laki-laki
2. usia, dimana semakin dewasa tingkat usianya, semakin bijak dalam mengelola keuangan pribadinya.
3. tingkat pendapatan, dimana tingkat pendapatan yang tinggi butuh perhatian lebih dalam pendayagunaannya agar tidak mudah terbawa arus konsumtif.
4. tingkat pendidikan yang lebih tinggi dengan berbekal ilmu

pengetahuan yang cukup, memiliki literasi keuangan lebih.

5. status bekerja, dimana mahasiswa yang sudah bekerja mempunyai tingkat literasi lebih baik karena pengorbanan yang dilakukan juga besar, jadi lebih hati-hati.

REFERENSI

- Huston, (2010). Measuring Financial Literacy. *Journal of Consumer Affairs*, 2 (44)
- Luzuardi, (2011). Financial Literacy Around the World An Overview National Bureau of Economic Research, NBER working paper, 17 (170) 1-17
- Margaretha dan Farah, (2015). Faktor Penentu Tingkat Literasi Keuangan Para Pengguna Kartu Kredit di Indonesia. *JAI* 1 (10) 132-44.
- Meleong. (2014). *Metode Penelitian Kualitatif, Edisi Revisi*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Mendari dan Kewal, (2013). Tingkat Literasi Keuangan di Kalangan Mahasiswa STIE Musi. *Jurnal Economia*, 9 (2), 130-140
- Nidar dan Bestari. (2012). Personal Financial Literacy Among University Studens (Case study at Padjajaran University Studens Bandung Indonesia, *Word Journal of Sciences*, 2 (4), 162-171.
- OJK, (2013). *Strategi Nasional Literasi Keuangan Indonesia*.
- Scheresberg, (2013). *Finacial Literacy and Financial Behavior Among Your Adulf: Evidence and Implication: Numeracy Advancing Education in Quantitative Literacy*, 6 (1-21)